

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja bisa diartikan sebagai penilaian bagaimana hasil perekonomian pada kegiatan industri memberikan kontribusi terbaik untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi (Kansil, Rate and Tulung, 2021).

Azizah and Widyawati (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal atau hasil yang dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan fungsi perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Elisa and Amanah (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari tercapinya keberhasilan suatu perusahaan sebagai suatu hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan pihak manajemen agar mampu memberikan nilai perusahaan ini kepada para stakeholder.

Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai kinerja keuangan yaitu gambaran atas pencapaian yang diraih perusahaan pada periode tertentu atas berbagai kegiatan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan usaha dalam membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Hasil dari penghitungan rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam suatu periode. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien (Rutin, Triyonowati and Djawoto, 2019).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2017) *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2017) DER merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disiapkan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Rumus DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2017) *Return on Equity* atau ROE merupakan rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.1.3 Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada keinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan dan mendapatkan prestasi yang sesuai dengan harapan pemilik perusahaan (Azizah and Widyawati, 2021). Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* memberikan gambaran seberapa besar pasar memperkirakan nilai buku saham suatu perusahaan, dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku. Rasio PBV yang semakin tinggi menunjukkan harga saham yang semakin tinggi. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi.

Rumus untuk menghitung Nilai buku per saham:

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Ekuitas saham}}{\text{Saham beredar}}$$

Rumus untuk menghitung *Price Book Value*:

$$\text{Rasio nilai pasar/nilai buku} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat penting, dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang menjadi gambaran investor dalam melihat harga saham, tingginya nilai pada perusahaan menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV yang semakin tinggi menunjukkan harga saham yang semakin tinggi. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Nur Elisa dan Lailatul Amanah (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> . Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>

				berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Muhammad Faisal Kahfl, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asets Turnover</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan Eviews versi 9 diperoleh sampel 7 perusahaan food and beverages. Teknik kajian yang dipakai merupakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS varian 26	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Muhammad	Pengaruh	Metode penelitian	Hasil penelitian

	Ramadhan dan Nurjanti Takarini (2022)	Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	ini menggunakan yang menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25.	menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan DAR dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Deva Ghany Azizah dan Dini Widyawati (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>purposive sampling</i> dengan metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

				sedangkan <i>Current Ratio</i> dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Rutin, Triyonowati, dan Djawoto (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating	Sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , sebanyak 66 perusahaan Manufaktur. Metode analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan Moderated Regression Analisis (MRA) pada SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai

				Perusahaan.
6.	Maslahatul Umma dan Sugiyono (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages	Teknik dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Monica Paramita Ratna Putri Dewanti	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran	Sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> yaitu	Hasil penelitian ini bahwa variabel <i>Return on Equity</i> ,

		Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 sampel dari 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.	Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8.	Agus Yudianto (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan di Bursa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan

		Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Efek Indonesia periode 2008-2015. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda.	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Solvabilitas yang diukur <i>Debt</i> <i>to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return</i> <i>on Asset</i> (ROA) berpegaruh tidak signifikan dan positif terhadap
--	--	---	---	--

				<p>Nilai Perusahaan.</p> <p>Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
9.	<p>Danish V.G</p> <p>Tempe, Marjam Mangantar dan Joy E.Tulung</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019</p>	<p>Metode pengambilan sampel yang didapat sebanyak 12 Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data kuantitatif.</p>	<p>Hasil pengujian dalam penelitian ini yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PBV, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PBV</p>

				dan hasil DER dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
10.	Fitriani Pujarini (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Sampel penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, analisis asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis koefisiensi determinasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai

				Perusahaan.
--	--	--	--	-------------

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

CR adalah rasio yang digunakan pengukuran mampunya suatu perusahaan memenuhi liabilitas yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi bisa memperkecil sebelum terjadinya kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan untuk jangka pendek kepada kreditur atau sebaliknya. Tinggi rendahnya yang terjadi pada rasio ini bisa dapat berpengaruh kepada pihak investor untuk berinvestasi dana. Semakin meningkat rasio ini bisa semakin baik suatu perusahaan dalam mempergunakan aset lancar perusahaan. Hal ini bisa memberikan peningkatan nilai perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang terus membaik dalam membuat efisiensi tingkat likuiditas untuk memenuhi liabilitas jangka pendek pada kemampuan bisnis pada aset lancar serta mendorong nilai perusahaannya menjadi terus mengalami tingkatan karena kinerjanya yang semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kahfi, Pratomo and Aminah (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

DER adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengukuran pada modal pada utang. Rasio ini bertujuan supaya diketahui tinggi pada perbandingan antara seluruh dana yang sudah tersedia oleh kreditur dengan total dana yang dimiliki perusahaan. Bisnis yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi pula. Utang yang terus meningkat, menjadi sudut pandang perusahaan yang tidak memperhatikan tingkat hutang yang tinggi diperusahaan. Hal ini bisa saja berdampak pada kemampuan bisnis secara efektif saat mempergunakan dana yang tersedia untuk pemberdayaan dana operasional bisnis, atau bisa mengakibatkan terjadinya kerugian jika perusahaan tidak dapat membayarkan hutang nya yang tinggi. Investor dapat membatalkan keinginannya sesudah melihat atau mengetahui perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi sehingga dengan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besarnya tingkat hutang yang bisa saja merugikan dikemudian hari. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa and Amanah (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2.3.3 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

ROE adalah rasio yang menunjukkan modal dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya keuntungan bersih yang bisa dihasilkan dari setiap uang yang ditanamkan ke dalam jumlah modal. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan

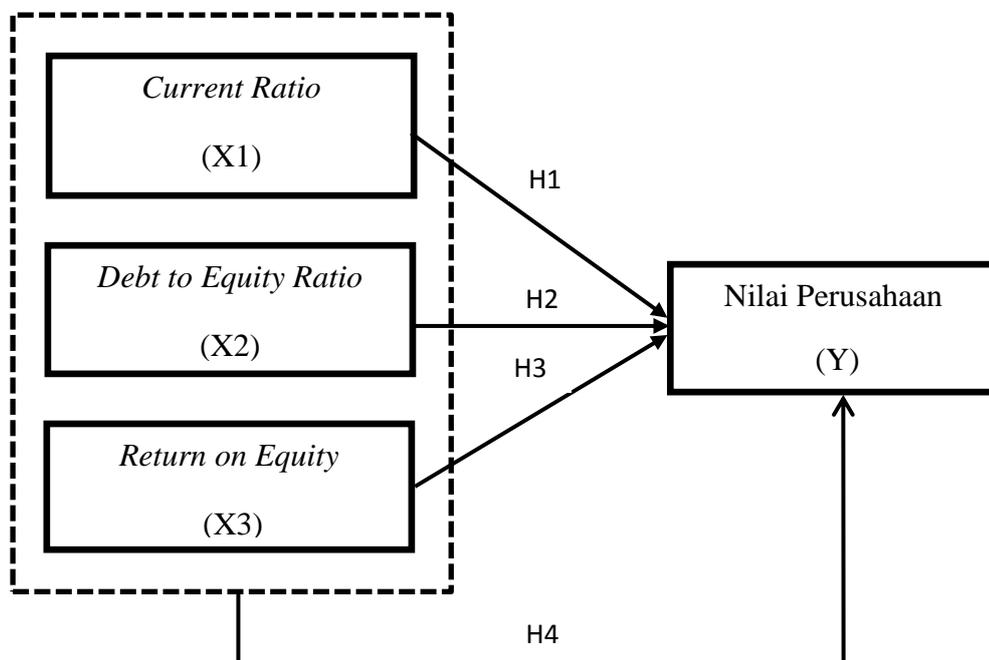
perusahaan dalam menghasilkan tingginya *return* kepada investor. Tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk segera tertanamnya *equity* di suatu bisnis. ROE yang semakin besar akan berpengaruh pada harga saham, dan mendorong investor untuk menanamkan modal yang dimiliki di bisnis. Keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan bisnis untuk dapat menghasilkan laba yang semakin bagus. *Return* yang tinggi ialah memberikan pengaruh yang sangat baik bagi investor. Dengan terus meningkatnya minat investor menjelaskan tingginya nilai perusahaan. Sehingga membuat hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham menjadi pengaruh yang baik kepada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pujarini (2020) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Pada hasil variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Y).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Equity* (X3) sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan (PBV) (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- = Variabel berpengaruh secara Parsial
- - - - - = Variabel berpengaruh secara Simultan